
ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Wulan Dwi Setyaningsih

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
wulandwi301116@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (DER), Aktivitas (TATO), dan Ukuran Perusahaan terhadap *Firm Value* (PBV) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *firm value* (PBV), sedangkan aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *firm value* (PBV), serta memiliki hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.

KATA KUNCI: *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan dan *firm value*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, perusahaan harus bisa memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Adapun untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan adalah dengan melalui nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Biasanya para investor cenderung lebih meminati perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, karena investor melihat kelangsungan yang cukup menguntungkan jika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang mampu memberikan hasil yang positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya suatu nilai perusahaan biasanya dilihat dari meningkatnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Ada beberapa alat ukur dari nilai perusahaan, salah satunya yaitu *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio valuasi investasi yang sering

digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah *leverage*, aktivitas dan ukuran perusahaan.

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi rentan terhadap kondisi *financial distress* atau sering diartikan sebagai kondisi di mana keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam dapat mengalami kebangkrutan apabila tidak mampu memenuhi kewajibannya. Akan tetapi, tingkat *leverage* yang tinggi juga bisa memberikan respon yang positif dari pihak luar apabila melalui hutang tersebut perusahaan dapat mengambil kesempatan untuk menambahkan modal guna meningkatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan begitu penggunaan *leverage* yang tinggi juga dapat memberikan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Selain *leverage*, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah aktivitas dalam perusahaan tersebut. Aktivitas merupakan pelaksanaan program kerja yang menjadi dasar kinerja dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tentu membutuhkan investasi, baik investasi yang bersifat jangka panjang maupun investasi yang bersifat jangka pendek. Perusahaan akan dapat meningkatkan pendapatannya apabila perusahaan tersebut mampu mengoperasikan seluruh aktivasnya secara efektif. Namun perusahaan juga dapat mengalami kerugian apabila terdapat investasi pada aktiva yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Hal ini justru mengakibatkan perputaran aktiva menjadi lambat dan mempengaruhi aliran pendapatan kas perusahaan yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan yang besar mempunyai kepastian yang lebih besar sehingga dapat mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depannya. Besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko. Biasanya perusahaan yang besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam

menghadapi risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingginya nilai dalam suatu perusahaan.

KAJIAN TEORIS

Firm Value

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi sehingga akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Menurut Nurhayati (2013: 145): “Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi”. Salah satu tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menurut Kurniasari dan Wahyuarti (2017: 9): “Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham, sehingga keadaan ini akan diminati investor”. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap. Perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dalam penelitian ini rasio hutang diprosikan oleh DER, rasio hutang terhadap ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Muslieh (2007: 49): “Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dengan kerugian”. Adapun menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016): Menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena *leverage* yang tinggi digunakan untuk mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen. *Leverage* juga merupakan salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Menurut Samryn (2015: 427): Para kreditor jangka panjang biasanya lebih berkepentingan pada rasio *leverage*. Dengan rasio ini para kreditor dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam membelanjai aktivasnya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Aktivitas

Selain *leverage*, aktivitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Aktivitas merupakan pelaksanaan program kerja yang menjadi dasar kinerja dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva yang mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva. Dalam penelitian ini aktivitas dihitung dengan menggunakan rasio TATO yaitu membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-ratanya. Menurut Samryn (2015: 419): “Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasari dan

Wahyuati (2017): Menyatakan bahwa aktivitas dengan menggunakan rasio *total asset turn over* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016): Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang terhadap nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan persamaan berikut ini:

$$Size = \ln \text{ Total Aktiva}$$

HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *firm value*
- H₂: Aktivitas berpengaruh negatif terhadap *firm value*
- H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *firm value*

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2012 hingga tahun 2016 serta perusahaan yang tidak pernah delisting. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	145	17.8060	-8.3380	9.4680	.774828	1.2822994
TATO	145	2.3780	.5080	2.8860	1.337462	.5086042
UK.PERS	145	6.8740	25.2760	32.1500	28.521697	1.6740872
PBV	145	65.6260	-2.6950	62.9310	6.285110	11.4104653
Valid N (listwise)	145					

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai maksimum atau nilai tertinggi yang dihasilkan yaitu sebesar 9,468 kali dan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -8,338 kali. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,774 kali dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,282 kali. Variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai maksimum atau nilai tertinggi yang dihasilkan yaitu sebesar 2,886 kali dan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0,508 kali. Nilai rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah sebesar 1,337 kali dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,508 kali. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum atau nilai tertinggi yang dihasilkan yaitu sebesar 32,150 dan nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 25,276. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan adalah sebesar 28,521 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,674. Variabel *Price to Book Value* memiliki nilai maksimum atau nilai tertinggi yang dihasilkan yaitu sebesar 62,931 kali dan Nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -2,695 kali. Nilai rata-rata *Price to Book Value* adalah sebesar 6,285 kali dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 11,410 kali.

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Total Asset Turn Over* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Firm Value* (Y)

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-9.578	1.289				
1	inv_der	.043	.045	.066	.950	.344	.978
	inv_tato	1.501	.223	.469	6.726	.000	.968
	inv_uk.pers	251.737	36.151	.480	6.964	.000	.989

a. Dependent Variable: inv_pbv
Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel *independen* (X) terhadap satu variabel *dependen* (Y). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *leverage* (DER), aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *firm value* (PBV). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 maka akan terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y = -9,578 + 0,043X_1 + 1,501X_2 + 251,737X_3 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -9,578 artinya jika nilai *leverage* (DER), aktivitas (TATO), dan ukuran perusahaan adalah nol, maka nilai *firm value* (PBV) adalah sebesar -9,578.
- b. Koefisien regresi variabel *leverage* (DER) sebesar 0,043 artinya jika aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan nilainya tetap dan nilai *leverage* (DER) mengalami peningkatan sebanyak satu kali, maka nilai *firm value* (PBV) akan meningkat sebesar 0,043. Semakin meningkat nilai *leverage* (DER) maka nilai *firm value* (PBV) juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurun nilai *leverage* (DER) maka nilai *firm value* (PBV) akan semakin menurun.
- c. Koefisien regresi variabel aktivitas (TATO) sebesar 1,501 artinya jika *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan nilainya tetap dan nilai aktivitas (TATO) mengalami peningkatan sebanyak satu kali, maka nilai *firm value* (PBV) akan meningkat sebesar 1,501. Semakin meningkat nilai aktivitas (TATO) maka nilai

firm value (PBV) juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurun nilai aktivitas (TATO) maka nilai *firm value* (PBV) akan semakin menurun.

d. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 251,737 artinya jika *leverage* (DER) dan aktivitas (TATO) nilainya tetap dan nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu kali, maka nilai *firm value* (PBV) akan meningkat sebesar 251,737. Semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka nilai *firm value* (PBV) juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin menurun nilai ukuran perusahaan maka nilai *firm value* (PBV) akan semakin menurun.

2. Analisis Korelasi Berganda

Berikut ini merupakan hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 3:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KORELASI BERGANDA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.477	.64405	2.049

a. Predictors: (Constant), *inv_uk.pers*, *inv_der*, *inv_tato*

b. Dependent Variable: *inv_pbv*

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa seberapa besar hubungan antara *Leverage* (DER), *Aktivitas* (TATO), dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Firm Value* (PBV) yang dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,701, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *leverage* (DER), *aktivitas* (TATO), dan *Ukuran perusahaan* terhadap *firm value* (PBV) adalah sebesar 47,7 persen, sedangkan sisanya sebanyak 52,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43.320	3	14.440	34.812	.000 ^b
Residual	44.799	108	.415		
Total	88.119	111			

a. Dependent Variable: INV_PBV

b. Predictors: (Constant), INV_UK.PERS, INV_DER, INV_TATO

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* (DER), aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap *firm value* (PBV) menunjukkan angka signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 persen ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai *firm value* (PBV) yang artinya bahwa variabel *leverage* (DER), aktivitas (TATO) dan ukuran perusahaan merupakan model yang layak dan mampu menerangkan variabel *firm value* (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

5. Uji t

Berikut hasil signifikansi Uji t pada tabel 2, dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Firm Value* (PBV)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa *leverage* (DER) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,043, t_{hitung} sebesar 0,950 dan nilai signifikansi sebesar 0,344. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh *leverage* (DER) terhadap *firm value* (PBV). Tidak adanya pengaruh *leverage* (DER) terhadap *firm value* (PBV) menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan tidak terlalu menjadi perhatian para investor, karena para investor umumnya lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan dalam mendanai aktivasnya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivasnya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Karena penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi

hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

b. Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap *Firm Value* (PBV)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa aktivitas (TATO) menghasilkan nilai koefisien sebesar 1,501, t_{hitung} sebesar 6,726 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif aktivitas (TATO) terhadap *firm value* (PBV). Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan nilai aktivitas (TATO) dapat meningkatkan *firm value* (PBV). Semakin tinggi aktivitas (TATO) maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh penjualan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah aktivitas (TATO) maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan juga akan semakin menurun. Perusahaan dengan aktivitas yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perputaran aktiva dalam perusahaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam aset berputar dalam satu periode. Perusahaan yang dapat mengelola aset perusahaan secara efisien akan meningkatkan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Firm Value* (PBV)

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui hasil uji t bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien sebesar 251,737, t_{hitung} sebesar 6,964 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *firm value* (PBV). Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran dalam suatu perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham dalam perusahaan tersebut, dengan begitu kondisi inilah yang menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal.

PENUTUP

Dari kesimpulan di atas, diketahui bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *firm value* (PBV). Variabel aktivitas (TATO) dan ukuran

perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *firm value* (PBV) pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *firm value* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan cara mempertimbangkan faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, Elia, Djumahir, dan Achmad Helmi Djawahir. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21*, no.2.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasari, Mitta, Putri, dan Aniek Wahyuati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEL." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.6,no.8, pp 9.
- Muslieh, Mohamad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol.5,no.2.
- Prawironegoro P, Darsono, dan Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Rudangga, I., Gusti, Ngurah, Gede, dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5,no.7, pp. 4394-4422.
- Samryn, L.M., 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suffah, Roviqotus, dan Akhamad Riduwan. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.5, no.2, pp. 16.

Sugiono, Arief, dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gasindo.

Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna, dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wahyudi, Henry, Dwi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol.1,no.2, pp. 156-164.

